



Efektifitas Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIPOL) Imam Bonjol Padang dalam Pembuatan Keputusan

Vivi Puspita Sari¹, Riri Putri Dika², Rangga Wenda Prinoya³, Jendri Mulyadi⁴

¹Programa studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

²Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

³Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

⁴Program studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputers, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

¹vivipuspitasari@upiyptk.ac.id, ²riri.putridika@yahoo.com, ³ranggawendaprinoya@upiyptk.ac.id,

⁴jendrimulyadi@gmail.com

Abstract

This research is based on the phenomenon that the leader of STISIPOL Imam Bonjol Padang as a leader of the university is suspected of having weaknesses in the management of his institution both administratively and academically. This condition is a problem that must be overcome in anticipation of a better situation considering that educational institutions are producers of human resources. The research method is descriptive qualitative. Data were collected using triangulation techniques through field observations, interviews and documentation studies, sampling techniques with purposive snowball sampling. The results show that the weakness of the leadership can be seen from the level of education and the lack of initiatives needed for the development of high schools, it is necessary to increase communication skills, literacy, and organizational understanding to increase the effectiveness of leadership functions for institutions and a good academic culture for all academicians.

Keyword: effectiveness, leadership, academic services, academic culture

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh fenomena bahwa ketua STISIPOL Imam Bonjol Padang sebagai pimpinan perguruan tinggi diduga masih memiliki kelemahan pada pengelolaan lembaganya baik secara administratif ataupun secara akademik. Kondisi ini merupakan permasalahan yang harus diatasi untukantisipasi keadaan yang lebih baik mengingat lembaga pendidikan merupakan penghasil sumber daya manusia. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik triangulasi melalui observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi, teknik sample dengan purposif snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pimpinan terlihat dari tingkat pendidikan serta kurangnya inisiatif yang dibutuhkan untuk pengembangan sekolah tinggi, dibutuhkan peningkatan kemampuan komunikasi, literasi, dan pemahaman organisasi untuk meningkatkan efektifitas fungsi pemimpin bagi lembaga dan budaya akademik yang baik bagi seluruh sivitas akademika.

Kata kunci: efektifitas, kepemimpinan, pelayanan akademik, budaya akademik

© 2021 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya ini dilakukan bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan kepada manusia Indonesia yang merupakan sumber daya yang memegang tampul kelayakan berhasilnya bangsa dimasa yang akan datang. Sumber daya manusia tidak akan berubah tanpa memperbaiki mutu Pendidikan [1]. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perbaikan mutu Pendidikan dilihat pada pelaksanaan proses belajar mengajar ditingkat perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri. Perguruan tinggi sebagai salah satu bentuk sarana pendidikan harus mampu berubah dan beradaptasi dengan hal-hal baru [2]. Melalui pendidikan tinggi akan tercipta generasi muda yang potensial dalam mempengaruhi kemajuan masyarakat khususnya dalam pembentukan karakter generasi angkatan muda yang berstatus mahasiswa sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) harapan bangsa [3].

SDM yang berkualitas dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang bermutu, karena dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu dipersiapkan untuk calon-calon pemimpin masa depan [4]. Untuk itu proses pendidikan diperguruan tinggi dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dari pemimpin lembaga tersebut. Setiap tipe kepemimpinan memiliki ciri-ciri tertentu dan mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing tergantung kondisi dan siapa yang menjalankan kepemimpinan tersebut [5]. Pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya sebab pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu mengelola organisasi, bisa mempengaruhi secara konstruktif orang-orang yang ada disekitarnya serta menunjukkan jalan serta perilaku yang benar dan dikerjakan secara bersama-sama.

Berdasarkan *grantour* yang peneliti lakukan di STISIPOL Imam Bonjol Padang terlihat persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kekompakan tim, prosedur, dan pengambilan keputusan serta transparansi terhadap suatu kebijakan, kondisi diatas diperkuat lagi dengan temuan lain seperti pimpinan pada dasarnya tidak mau menerima kritikan dan masukan dari dosen-dosen atau bawahan atau pegawai lainnya, keputusan yang diambil sering berubah-ubah.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Padang STISIPOL Imam Bonjol memiliki dosen-dosen Luar Biasa dan Dosen Kopertis, pada kondisi ini sering terlihat dosen-dosen tersebut sering tidak hadir dalam memberikan perkuliahan dan masalah ini sering juga tidak dicarikan jalan keluarnya oleh pihak kampus dan dengan adanya kejadian ini terdengar mahasiswa tidak puas atau merasa dirugikan karena mereka merasa membuang-buang waktu yang mana sebelumnya mereka adalah pegawai yang bekerja sebelum melakukan perkuliahan di perguruan tinggi ini. Gaya kepemimpinan yang tidak tepat akan keberhasilan proses kegiatan dalam satu lembaga, untuk itu patut dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan STISIPOL Imam Bonjol Padang dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi.

Pentingnya membahas tentang masalah kepemimpinan karena banyak riset yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan secara langsung mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi kerja karyawan dan gaya kepemimpinan transformasional secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan [5]. Gaya kepemimpinan yang diharapkan pada suatu organisasi adalah gaya kepemimpinan demokrat yang memiliki ciri-ciri: (a) menghargai, perhatian dan menganggap bawahan, melibatkan partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan organisasi, (b) pemimpin bertindak berdasarkan kepercayaan, integrity, kejujuran, equality, openness dan mutual respect, (c) pimpinan memotivasi bawahan untuk mencapai kemampuan tertinggi, adanya kerjasama dengan tim dan tingkat partisipasi bawahan tinggi, (d) pimpinan memfeedback bawahan, dan pimpinan memilih reward dibanding punishment. Menurut pendapat Lewin, Lippitt, & White (1939) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratik: (a) pemimpin mempunyai wewenang pemimpin.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Imam Bonjol Padang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli penelitian Bogdan, Spradley, Milles, Huberman, Guba sepakat menyatakan bahwa ada tiga elemen pada sebuah lokasi penelitian yang akan diteliti, 1) ada tempat atau lokasi (*place*) dimana orang-orang melakukan aktivitas, 2) ada pelaku (*actor*) kegiatan ditempat tertentu, 3) ada aktivitas (*activities*) yang dilakukan oleh actor [6]. Situasi sosial ini terjadi kampus, dimana personil STISIPOL Imam Bonjol sebagai aktor yang akan diteliti sebagai pelaksana pendidikan.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah STISIPOL Imam Bonjol Padang. Peneliti memilih tempat penelitian pada sekolah tinggi ini dengan pertimbangan sebagai berikut: 1). STISIPOL tidak mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari tahun ketahun yang dilihat dari segi kualifikasi pegawai, jumlah mahasiswa, sarana belajar, 2). Peneliti merupakan personal yang terlihat dalam proses pendidikan di lokasi sebagai dosen luar biasa, sehingga peneliti dapat menjadi instrument yang dapat mengamati fenomena dengan lebih baik dan memperpanjang waktu pengamatan penelitian.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kepemimpinan pada STISIPOL Imam Bonjol Padang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan metode snowball sampling. Peneliti sendiri adalah instrument dalam penelitian yang menjadi alat dalam mendapatkan informasi melalui teknik triangulasi.

Teknik pengambilan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjaminan dan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti pakai dengan menggunakan triangulasi sumber data. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif dengan alasan bahwa memungkinkan peneliti dapat membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki yang dialami oleh masyarakat secara nyata dalam kehidupan mereka.

Peneliti meyakini bahwa dengan menggunakan metode kualitatif dan studi dokumentasi, ini akan sangat membantu peneliti dalam mengungkapkan tentang bagaimana kepemimpinan Ketua STISIPOL Imam Bonjol Padang. Teknik Analisa data yang peneliti gunakan adalah interpretasi etik dan interpretasi emik. Interpretasi etik yang peneliti gunakan bertujuan mengelompokkan data yang peneliti peroleh secara sistematis yang dapat dibandingkan, dipelajari, diuraikan setelah menemukan data baru, kemudian interpretasi emik yang mana peneliti gunakan dengan tujuan mengungkapkan informasi atau pendapat yang disampaikan oleh informan. Peneliti menggunakan langkah-langkah mengolah data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Temuan Umum

STISIPOL Imam Bonjol Padang berlokasi di Jalan Koto Tinggi Padang Sumatera Barat. Yayasan STISIPOL Imam Bonjol Padang ini didirikan tanggal 19 februari 1962 akta notaris Hasan Qalbi No. 34 terdaftar di Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan di Jakarta tanggal 27 September 1965 dan pada Kopertis Wilayah I Medan pada tanggal 20 mei 1975. Yayasan Imam Bonjol padang disponsori oleh Bapak Drs. Azhari, Burma Burhan SH, Lim Swan Hong, Hadis Didong dan khususnya bergerak dalam bidang Pendidikan. Pada tanggal 27 september 1965 dengan surat keterangan terdaftar NO. 129/B-Swt/P/1965 Fakultas sospol Imam Bonjol telah dinyatakan terdaftar untuk tingkat sarjana muda, dan selanjutnya tanggal 12 Agustus 1972 pernyataan terdaftar tersebut diperluas sehingga meliputi tingkat sarjana muda dan sarjana lengkap. SK No. 29 Tahun 1975 tanggal 9 Juli 1975 Fakultas SOSPOL diganti Namanya dengan STISIPOL Imam Bonjol Padang. Kegiatan pembelajaran di STISIPOL Imam Bonjol Padang berlangsung setiap hari mulai dari hari senin sampai hari minggu, senin sampai jumat dimulai pada pukul 16.15 WIB sampai pukul 20.30 WIB sedangkan hari sabtu dan minggu pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Visi STISIPOL Imam Bonjol Padang adalah menghasilkan lulusan yang berpengetahuan komprehensif tentang ilmu sosial dan ilmu politik, terutama dalam bidang administrasi negara dan ilmu pemerintahan, tanggap terhadap permasalahan-permasalahan dan perkembangan yang terjadi sebagai dampak globalisasi, mampu bersaing dalam dunia kerja di tingkat lokal dan nasional. Misi dari STISIPOL Imam Bonjol Padang adalah: 1) Menyelenggarakan program Pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada ilmu sosial dan ilmu politik, terutama ilmu administrasi negara dan ilmu pemerintahan, 2) Mengembangkan sikap tanggap permasalahan dan perkembangan yang terjadi sebagai dampak globalisasi dalam rangka membantu pemecahan masalah yang terjadi, baik ditingkat lokal maupun nasional. Memberikan kemampuan profesional dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Penambahan sarana dan prasarana disesuaikan dengan perkembangan sekolah tinggi, yang ditetapkan yayasan atas usul ketua stisipol Imam Bonjol. Tata pengelolaan sarana dan prasarana yang bersumber dari dana pemerintah yang diselenggarakan berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi pengelolaan kekayaan negara, kekayaan sekolah tinggi diluar sarana dan prasana Pendidikan pengelolaannya diatur dengan keputusan Yayasan setelah mendapat pertimbangan dari ketua, pendayagunaan sarana dan prasarana dan kekayaan sekolah tinggi untuk memperoleh dana guna menunjang pelaksanaan fungsi tugas sekolah tinggi diatur oleh keputusan Yayasan setelah mendapat pertimbangan ketua. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh stisipol saat ini adalah Gedung perkuliahan milik pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 4 ruang kelas belajar, 1 ruang rapat, perpustakaan, ruang akademik, ruang tata usaha yang tergabung dengan ruangan dosen dan 1 ruangan pimpinan, 2 kamar kecil yang tergabung dengan musholla.

Dosen yang ada distisipol imam bonjol terdiri dari 3 orang dosen kopertis, 18 orang dosen tetap Yayasan dan 15 dosen luar biasa. Seluruh dosena memiliki kualifikasi Stata 2 (magister) dan telah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Pegawai STISIPOL Imam Bonjol berjumlah 6 orang yang mana 5 orang memiliki tingkat Pendidikan sarjana dan 1 orang tamatan SMA. Kurikulum yang digunakan disini adalah kurikulum yang berpedoman pada SK Mendiknas Nomor 232/U/2000 dan Nomor 045/U/2002.

Berdasarkan temuan umum yang dikemukakan dapat dijelaskan bahwa STISIPOL Imam Bonjol memiliki visi dan misi yang kurang tepat dan mengacu pada satu target dan tujuan masa depan yang terumuskan dengan indicator yang kuat. Visi merupakan satu bentuk cita-cita luhur yang dideklarasikan oleh

institusi sehingga segala aktivitas lembaga bergerak mencapai visi. Visi yang dikemukakan belum memiliki jangka pencapaian dan lingkup pencapaian. Visi lembaga yang baik akan mempengaruhi gerak aktivitas sivitas akademika dalam mencapai tujuan institusi, akan membentuk suasana kerja yang lebih baik, disiplin kerja yang maksimal dan support pada masa depan yang lebih baik pada institusi perguruan tinggi [7]. Setiap organisasi memiliki cara, kebiasaan, dan aturan dalam mencapai tujuan dan misi organisasi, termasuk cara individu hidup berinteraksi satu sama lain (bermasyarakat), dan cara individu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam organisasi.

Kehidupan tersebut didasarkan pada keyakinan yang dimiliki, didasarkan pada falsafah hidup yang didasarkan dari hubungan manusia dengan lingkungannya. Keyakinan tersebut dijadikan sebagai asumsi dasar (*Basic Assumption*) yang mendasari semua program, strategi dan rencana kegiatan, atas dasar tersebut dibangun kegiatan-kegiatan (strategi jangka panjang dan strategi jangka pendek), sehingga memunculkan nilai yang tinggi manakala kegiatan yang dilakukan tidak menyalahi dari apa yang telah diprogramkan, dan begitu pula sebaliknya [8]. Dengan kata lain bahwa organisasi memiliki budaya sesuai dengan asumsi dasar para pemimpinnya. Sarana prasarana masih perlu ditingkatkan untuk menunjang suasana kerja yang lebih fleksibel dan menyenangkan.

3.2 Temuan Khusus

Berdasarkan wawancara, pengamatan dan data pendukung dilapangan dinyatakan bahwa keunggulan dari kepemimpinan di STISIPOL Imam Bonjol Padang terlihat bahwa pada dasarnya terlihat dari senioritas pimpinan selama di STISIPOL Imam Bonjol Padang ini. Pimpinan adalah orang-orang lama yang diberikan tanggung jawab untuk memegang jabatan kepemimpinan. Jika dilihat dilapangan pimpinan mau menerima tanggung jawab yang diberikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya namun dalam prakteknya terlihat bahwa pimpinan tidak bekerja seperti yang diharapkan, masing-masing pimpinan telah diberikan fungsi masing-masing namun belum terlaksana secara baik dan konsisten. Menerima tanggung jawab merupakan salah satu bentuk keunggulan yang dapat dilihat dari pimpinan STISIPOL. Kemampuan pimpinan dalam menggerakkan sekolah tinggi secara keseluruhan belum terlihat pelaksanaannya dalam perjalanan organisasi.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh pimpinan STISIPOL Imam Bonjol terlihat dalam banyak hal seperti tingkat Pendidikan, ketegasan, inisiatif serta kebutuhan prestasi akan pekerjaan. Pimpinan STISIPOL Imam Bonjol memiliki Pendidikan S1 dengan bawahan yang memiliki tingkat Pendidikan

yang lebih tinggi. Inisiatif yang dimiliki oleh pimpinan dapat dilihat pada saat memberikan perkuliahan kepada mahasiswa, setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh mahasiswa terkadang susah untuk dijawab oleh pimpinan karena dilihat dari latar belakang Pendidikan dan mata kuliah yang diberikan bertolak belakang. Hal ini juga terlihat dalam rapat-rapat penting dimana inisiatif dapat dilihat dari kreativitas atau daya pikir pimpinan, namun hal ini tidak nampak sehingga lebih banyak dosen-dosen yang memberikan saran yang logis dan kreatif. Ketegasan pun sangat minim sekali terbukti jika adanya pegawai yang datang terlambat dari waktu yang sudah ditentukan terlihat pimpinan masih membiarkan.

Mahasiswa banyak yang protes terhadap ketidakhadiran dosen untuk memberikan mata kuliah, padahal mahasiswa merupakan orang-orang yang bekerja dipemerintahan merasa waktu mereka banyak terbuang ketika datang kuliah namun dosennya tidak ada. Ketika ditelusuri lebih jauh ternyata pimpinan masih memiliki keseganan terhadap dosen yang bersangkutan, jika hal ini dibiarkan akan banyak masalah yang timbul baik dating dari mahasiswa ataupun dari yang lainnya.

Kelancaran berbicara atau komunikasi yang masih perlu diperbaiki oleh pimpinan STISIPOL Imam Bonjol ini, terbukti dengan gaya bicara yang sulit dipahami atau didengar dengan baik hal ini sering terlihat dalam rapat yang diadakan oleh sekolah tinggi ini. Mahasiswa banyak mengeluh dengan komunikasi yang dimiliki pimpinan. Terkadang apa yang sedang dibicarakan tidak ada koneksi dengan pimpinan, apa yang dikatakan bawahan atau mahasiswa terkadang harus diulang berkali-kali agar pimpinan lebih mengerti dengan apa yang dimaksud. Kelemahan dan keunggulan yang dimiliki pimpinan akan menunjukkan efektif atau tidak efektifnya sebuah pelaksanaan organisasi. Kelemahan lainnya yang dimiliki oleh pimpinan STISIPOL Imam Bonjol ini adalah kurangnya kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah serta kurang inovatif dalam menemukan cara-cara baru (inovasi).

Telaah tentang hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pada lembaga STISIPOL Imam Bonjol memiliki kekurangan dari cara komunikasi, kepercayaan diri, serta ketegaan dalam mengambil kebijakan. Hal ini kemudian berdampak kepada suasana kerja yang ada pada lembaga. Munculnya ketidaknyamanan dapat dilihat dari rendahnya tingkat komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan bawahannya.

Dampak dari kekurangan ini adalah komunikasi yang tidak efektif dan menimbulkan kesalahan pemahaman antara anggota. Pada organisasi, kinerja organisasi,

budaya organisasi dan pendekatan konsep dalam organisasi memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan [8]. Hal ini akan menimbulkan dampak pada budaya akademik yang ada pada organisasi, sedangkan budaya akademik sebagai suatu subsistem sekolah memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat (civil society) dan bangsa secara keseluruhan.

Membangun budaya akademik bukan perkara yang mudah, diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan dikalangan akademisi untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik tersebut [9]. Untuk mendukung perbaikan dalam budaya akademik yang muncul dari kepemimpinan ini maka dibutuhkan kemampuan literasi dan komunikasi yang baik dari pimpinan dan anggota organisasi [10] [11].

Telaah tentang kepemimpinan yang ditunjukkan pada STISIPOL Imam Bonjol Padang ini dapat diatasi dengan memilih dan menempatkan personal yang memiliki standar kemampuan pimpinan yang efektif yaitu kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas atau melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerja lain, Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, termasuk dalam pencarian tanggung jawab dan keinginan untuk sukses, Kecerdasan yang mencakupi kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikat, Ketegasan atau kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan dalam memecahkan masalah dengan cakap dan tepat, Kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah, Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovatif. Untuk itu dibutuhkan sebetulnya pemikiran tentang diri sendiri pada seorang pimpinan dengan mind set yang berkembang (*growth mindset*) [12].

4. Kesimpulan

Efektifitas kepemimpinan di STISIPOL Imam Bonjol Padang dalam proses pengambilan keputusan terlihat bahwa keunggulan terlihat dari senioritas pimpinan selama di STISIPOL, kemampuan pimpinan dalam menggerakkan sekolah tinggi secara keseluruhan belum terlihat pelaksanaannya dalam perjalanan organisasi. Kelemahan yang dimiliki oleh pimpinan STISIPOL Imam Bonjol Padang terlihat dalam banyak hal seperti tingkat Pendidikan, kecerdasan, ketegasan, inisiatif dan kelancaran berbicara serta kebutuhan prestasi akan pekerjaan. Pengalaman berorganisasi dan memimpin juga sangat menentukan keberhasilan suatu kepemimpinan. Aspek ini juga menyebabkan kepemimpinan STISIPOL Imam Bonjol belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yakni Kepemimpinan di STISIPOL Imam Bonjol Padang agar mampu merubah paradigma berfikir kearah yang lebih baik demi kemajuan sekolah tinggi secara keseluruhan, belajar untuk mampu menerima kritikan dan menerima saran yang diberikan oleh bawahan hal ini bertujuan agar STISIPOL mampu menjadi salah satu sekolah yang mampu bersaing dalam peningkatan kualitas sekolah tinggi di Kota Padang.

Dosen dan pegawai harus berani berbicara dalam memberikan saran dan kritik demi kemajuan sekolah tinggi, selagi saran dan kritik tersebut mampu mempengaruhi keadaan yang sedang terjadi kearah yang lebih baik. Yayasan dapat melakukan pengontrolan terhadap sekolah tinggi sehingga dengan adanya pengontrolan dan pengawasan semua yang tidak sesuai dengan ketentuannya dapat diperbaiki secara maksimal. Seluruh sivitas akademika bisa berperan dalam mengontrol segala kegiatan yang berlangsung sehingga semua kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Daftar Rujukan

- [1] S. Ahmad, "Instruksional Kepala Sekolah," *Probl. Kurikulum 2013 Dan Kepemimp. Instr. Kepala Sekol.*, vol. 8, no. 1693-1775, pp. 98-108, 2014, [Online]. Available: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2158/2111>.
- [2] E. M. Budiarti, "Pengaruh Kualitas Layanan, Budaya Akademik, Dan Citra Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa," *J. Manaj. dan Supervisi Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 169-178, 2018, doi: 10.17977/um025v2i32018p169.
- [3] Musradinur, "Pembentukan Moral Mahasiswa Dalam Mewujudkan Budaya Akademik Berbasis Nilai Islami," *Bdayah. J. Ilmu Keisl.*, vol. 10, no. 1, pp. 27-36, 2019.
- [4] R. Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," *Al-Ta lim J.*, vol. 20, no. 3, pp. 480-487, 2013, doi: 10.15548/jt.v20i3.46.
- [5] S. Sunami, D. E. Kusumaningrum, and D. D. N. Benty, "Pemetaan Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 27, no. 1, pp. 19-29, 2018, doi: 10.17977/um009v27i12018p019.
- [6] Ambiyar dan Muharika, "Metodologi Penelitian Evaluasi Program," *Int. J. Physiol.*, 2018.
- [7] A. Arifin, "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi," *EDUTECH ilmu Pendidik. dan ilmu Sos.*, vol. 3 No 1, no. 1, pp. 117-132, 2017.
- [8] A. Thoyib, "Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, Dan Kinerja: Pendekatan Konsep," *J. Manaj. dan Wirasaha*, vol. 7, no. 1, pp. 60-73, 2005, doi: 10.9744/jmk.7.1.pp.60-73.
- [9] M. Arif, "Hubungan Budaya Akademik dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru," *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, p. 17, 2019, doi: 10.29240/jsmp.v3i1.804.
- [10] H. Ilda and E. Rahmadi, "Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *JRTIE J. Res. Thought Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-21, 2018.
- [11] M. Dewi, Y. Retno Sari, S. Amna, Rasmita, and R. Susanti, "The understanding of lecturers about the new literacy in industrial revolution era 4.0: A study case of university of

- putra indonesia yptk padang,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1339, no. 1, pp. 0–7, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012105.
- [12] M. Dewi, E. Susanti, R. Susanti, Z. Yenni, and E. Eliza, “the Effect of Mindset Personal on Behavior of Internet Entrepreneurship Students of Universitas Putra Indonesia Yptk Padang,” *Sosiohumaniora*, vol. 22, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24198/sosiohumaniora.v22i1.25625.